

BAB III

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2010) mengemukakan “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu , cara ilmiah ,data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

A. Lokasi dan Populasi

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini diselenggarakan pada Sekolah Menengah Pertama yang menyelenggarakan pendidikan inklusif di kota Ambon. Lokasi ini dipilih karena Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan inklusi di Kota Ambon pada tingkat menengah pertama.

2. Populasi

Menurut Millan dan Schumacher (1997:246) “Populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target

dalam penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas yang melayani anak berkebutuhan khusus yang berjumlah 16 di Sekolah Menengah Pertama di Kota Ambon berdasarkan SK kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku No.420/537/2010 tanggal 28 Juli 2010.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2011:14) “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya menggunakan angka-angka dan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data utama penelitian ini adalah angka-angka dari hasil pengetahuan guru tentang pendidikan inklusi dan (indeks) hasil dari observasi.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini di pilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu “mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2010:147). Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

Pelaksanaan metode penelitian deskriptif tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut, selain itu semua yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

C. Variabel dan Defenisi Operasional

1. Variabel

Penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel yaitu penyelenggaraan pendidikan inklusi, yang memiliki 2 (dua) indikator yaitu:

- a. Pengetahuan guru tentang pendidikan inklusif
- b. Index inklusi, dimana index inklusi terdiri dari 3 (tiga) sub indikator yaitu
 - 1) Keterlaksanaan perencanaan pembelajaran
 - 2) Keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran
 - 3) Keterlaksanaan evaluasi pembelajaran

2. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka akan diuraikan defenisi operasionalnya. Dalam penelitian ini penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah pelaksanaan pendidikan yang menampung semua siswa pada kelas yang sama, dimana sekolah menyediakan program pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Index inklusi adalah indeks inklusi yang dicapai pada Sekolah Menengah Pertama yang menyelenggarakan pendidikan inklusi yang ditinjau berdasarkan pengetahuan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi pembelajaran yang diukur dengan menggunakan *index for inclusion* (Ainscow, 2000) di Kota Ambon.

D. Validitas

Validitas instrumen tes tentang pengetahuan guru dalam pendidikan inklusif dengan meminta masukan dari ahli (*expert judgement*) untuk mengetahui kesesuaian isi atau makna item-item instrumen dengan konteks penelitian. Penilaian instrumen ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang dosen UPI, yang menurut pandangan peneliti yang memahami konsep-konsep tentang pendidikan inklusif serta memiliki keahlian dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian karena data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai pengambil kesimpulan. Nasir (2003:328) mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian”. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes lisan dan observasi.

Instrumen tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap pengetahuan guru tentang pendidikan inklusif dan anak berkebutuhan khusus. Sedangkan pedoman observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran inklusi pada Sekolah Menengah Pertama berdasarkan 16 indikator *index* pada dimensi praktek yang dikembangkan oleh Ainsow(2000). Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Jenis

observasi yang digunakan adalah non-partisipan karena peneliti tidak terlibat secara langsung tetapi hanya mengamati. Observasi non-partisipan menurut Sugiyono, (2011:204) adalah “peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen”.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes untuk mengungkap pengetahuan guru tentang pendidikan inklusif dan anak berkebutuhan khusus, serta pedoman observasi berdasarkan 16 indikator index inklusi pada dimensi praktek yang dikembangkan oleh Ainsow(2000), untuk mengungkap keterlaksanaan pendidikan inklusif dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada 16 kelas yang melayani anak berkebutuhan khusus.

Penggunaan tes dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pengetahuan guru tentang pendidikan inklusi dan anak berkebutuhan khusus. Instrumen ini hanya mencakup ranah kognitif pada aspek pengetahuan (C1) fungsi dari tes itu sendiri. Menurut Arikunto. S (2010:266) adalah “untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti”.

Prosedur penskoran berdasarkan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:95) yaitu, sebagai berikut:

- 0 = Bila sama sekali belum tahu
- 1 = Telah mengetahui sampai dengan 25%
- 2 = Telah mengetahui sampai dengan 50%
- 3 = Telah mengetahui sampai dengan 75%
- 4 = Telah mengetahui 100%

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul, untuk memperoleh gambaran tentang keterlaksanaan pendidikan inklusif pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Ambon. Masing-masing data dianalisis dengan cara:

1. Menghitung rata-rata nilai hasil tes dari setiap sekolah mengenai pengetahuan guru tentang pendidikan inklusif. Skor akhir responden yang digunakan adalah nilai rata – rata responden.

Atau dapat dilihat pada rumus rata – rata hitung berdasarkan Sudjana (2002:67) berikut :

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

- x = Skor akhir (rata - rata)
 $\sum xi$ = jumlah skor seluruh item pernyataan responden
 n = Jumlah item pernyataan

- b. Melakukan analisis presentase hasil observasi keterlaksanaan pendidikan inklusi dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran inklusif untuk masing-masing sekolah dengan menggunakan rumus :

$$\text{Skor Pencapaian masing – masing indikator} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

- c. Menetapkan kriteria pengetahuan guru tentang pendidikan inklusi dari masing-masing sekolah berpedoman pada kriteria menurut Riduwan (2010:13), yaitu:

- 1) 0 % - 20% : sangat buruk
- 2) 21% - 40% : buruk
- 3) 41% - 60% : sedang

- 4) 61% - 80% : baik
 - 5) 81% - 100% : sangat baik
- d. Menggambarkan perolehan pengetahuan guru tentang pendidikan inklusif dan hasil indeks inklusif dari setiap sekolah dengan menggunakan diagram batang.
 - e. Mendeskripsikan hasil pengetahuan guru tentang pendidikan inklusif dan hasil indeks inklusif dari seluruh data yang telah dikumpulkan.
 - f. Penarikan kesimpulan



